

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. SMK Pariwisata

2.1.1. Definisi SMK Pariwisata

a. Pengertian SMK

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) :
 - Pengertian sekolah¹ adalah : 1. Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran; 2. Waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran; 3. Usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan); 4. Belajar di sekolah, pergi ke sekolah, bersekolah.
 - Pengertian menengah² adalah sekolah lanjutan, menengah atau sekolah umum selepas sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi, menengah kejuruan sekolah menengah setingkat sekolah menengah umum.
 - Pengertian kejuruan³ adalah sekolah tempat belajar bidang tertentu, seperti ekonomi, pertanian dan teknik.
- Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

b. Pengertian Pariwisata

- Menurut KBBI⁴, yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme.
- Pariwisata⁵ adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.

¹ KBBI mobile version, kata kunci : sekolah

² KBBI mobile version, kata kunci : menengah

³ KBBI mobile version, kata kunci : kejuruan

⁴ KBBI mobile version, kata kunci : pariwisata

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>

- Menurut Undang Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

c. Pengertian SMK Pariwisata

Satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs yang mempelajari hal-hal berhubungan dengan bidang pelayanan/jasa pariwisata atau perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, dan turisme.

2.1.2. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia⁶

Sejarah pendidikan teknik dan kejuruan di Indonesia diawali dengan didirikannya Ambacht School van Soerabaja tahun 1853 oleh pihak swasta. Sekolah ini terutama ditujukan untuk laki-laki keturunan Eropa khususnya Belanda, dari golongan miskin yang tinggal di Hindia Belanda ketika itu.

Pada akhir abad ke-19 pemerintah Hindia Belanda mendirikan suatu lembaga pendidikan di Jakarta dengan nama Ambacht Leergang. Kemudian pada tahun 1901 dilanjutkan dengan pembukakan lembaga pendidikan bernama Koningin Wilhelmina School (KWS) yang para siswanya terdiri atas tamatan Europeese School yang diperuntukan khusus untuk orang-orang Eropa.

Pendidikan teknik dan kejuruan tingkat pertama di Indonesia menjelang akhir masa penjajahan Belanda hingga masa pendudukan Jepang (1942-1945) terdiri atas: Ambacht Leergang, yang mempersiapkan pekerja-pekerja tukang, Ambacht School, yang memberikan latihan yang lebih tinggi, dan Technische School, yang memberikan latihan yang lebih tinggi dan bersifat teoritis.

Ketiga jenis lembaga pendidikan teknik dan kejuruan ini tetap bertahan sesudah Indonesia merdeka dengan mengalami perubahan-perubahan nama dan beberapa perubahan kurikulum. Perkembangan jumlah sekolah berjalan pesat sesuai dengan meningkatnya minat para pemuda untuk menuntut pengetahuan teknik dan kejuruan.

Pasca Kemerdekaan

Pada masa kemerdekaan, Ambacht Leergang dikenal dengan Sekolah Pertukangan (SPT), Ambacht School menjadi Sekolah Pertukangan Lanjutan (SPL), dan Technische School sebagai Sekolah Teknik (ST), sedangkan THS menjadi Institut Teknologi Bandung (ITB).

Lama pendidikan SPT adalah 2 tahun setelah SD 6 tahun. SPL adalah 1 tahun setelah SPT, SPT adalah 4 tahun yang kemudian menjadi 3 tahun setelah SD. Lembaga pendidikan teknik dan kejuruan berkembang menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang mempunyai peran sentral dalam penyediaan tenaga tukang yang terampil dan teknisi tingkat pertama.

⁶ Tim YPPTI, <http://bit.ly/1n0Ujve> diakses pada 10 Juni 2014, 22.30 WIB

Jurusan-jurusan yang dibuka pada lembaga pendidikan teknik tersebut didasarkan atas penggolongan jabatan (job description) dan analisis pekerjaan (job analysis) beserta persyaratan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO).

Dengan melihat sejarah tersebut, berarti sekolah teknik dan kejuruan baru dibuka 317 tahun setelah pertama yang didirikan oleh Portugis dan 246 tahun setelah sekolah pertama didirikan oleh VOC/Belanda. Menjelang berakhirnya kekuasaan Belanda, pada tahun 1940 terdapat sekitar 88 sekolah kejuruan di Indoneasia dengan 13.230 siswa, umumnya dalam bidang pertukangan, teknik, dan pertanian.

Siap Kerja

Sejak kemerdekaan hingga sekarang, pendidikan teknik dan kejuruan berkembang pesat. Pemerintah sendiri saat ini sedang menggalakkan peran SMK yang lebih diminati masyarakat karena berorientasi pada pekerjaan.

Kebijakan pemerintah antara lain dengan menargetkan penambahan jumlah SMK sehingga perbandingan SMA dengan SMK nantinya menjadi 40 : 60. Kebijakan ini dilandasi dengan semakin meningkatnya angka pengangguran serta semakin terbukanya sektor-sektor formal dan informal yang membutuhkan tenaga kerja menengah yang berkualitas.

Karena berhadapan langsung dengan dunia kerja, sepanjang sejarahnya sekolah ini sangat dinamis, terbukti dari kurikulum yang sering diperbaharui dan banyaknya inovasi yang diluncurkan untuk membuat sekolah ini lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

2.1.3. Bidang Keahlian, Program Studi Keahlian dan Kompetensi Keahlian SMK

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian.

Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi :

- | | |
|--|----------------------------|
| a. Teknologi dan Rekayasa; | e. Perikanan dan Kelautan; |
| b. Teknologi Informasi dan Komunikasi; | f. Bisnis dan Manajemen; |
| c. Kesehatan; | g. Pariwisata; |
| d. Agribisnis dan Agroteknologi; | h. Seni Rupa dan Kriya; |
| | i. Seni Pertunjukan. |

Bidang Keahlian dan program keahlian sudah harus ditentukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (placement test) oleh psikolog. Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan terdiri atas:

- a. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian
- b. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian
- c. Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian

Mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian dan paket keahlian ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

Berikut ini adalah program studi keahlian dan paket keahlian pada bidang keahlian SMK/MAK pariwisata :

Program Studi Keahlian	Paket Keahlian
Kepariwisata	1. Usaha Perjalanan Wisata 2. Akomodasi Perhotelan
Tata Boga	Tata Boga
Tata Kecantikan	1. Tata Kecantikan Rambut 2. Tata Kecantikan Kulit
Tata Busana	1. Busana Butik 2. Produksi Pakaian Jadi (Garmen)

Tabel 2.1 Program Studi dan Paket Keahlian
Sumber : PP No. 17 tahun 2010

2.1.4. Kurikulum SMK Pariwisata

Menurut Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, berikut ini adalah tabel kurikulum SMA/MAK Bidang Keahlian Pariwisata :

Mata Pelajaran		Kelas dan Semester					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	1
Kelompok A (Wajib)							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)							
7.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Kelompok C (Peminatan)							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
10.	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
11.	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
C2. Dasar Program Keahlian		20	20	-	-	-	-
C3. Paket Keahlian		-	-	20	20	24	24
TOTAL		48	48	48	48	48	48

Tabel 2.2 Kurikulum SMK Pariwisata
Sumber : Permendikbud No. 70

2.1.5. Persyaratan SMK Pariwisata⁷

a. Satuan Pendidikan

Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.

b. Lahan

- Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani 3 rombongan belajar.
- Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, dan tidak menimbulkan potensi merusak sarana dan prasarana.
- Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
 - Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, peraturan zonasi, atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- Status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

c. Bangunan

- Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar di masing-masing program keahlian.
- Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan berikut:
 - Koefisien dasar bangunan mengikuti Peraturan Daerah atau maksimum 30% dari luas lahan di luar lahan praktik;
 - Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - Koefisien lantai bangunan dihitung berdasarkan luas lahan efektif;
 - Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) atau Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), jarak antara bangunan dengan batas-batas

⁷ Lampiran Permendiknas No. 40 tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008

persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;

- Garis sempadan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5 meter.
- Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
 - Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
 - Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
- Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut:
 - Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
- Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:
 - Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
 - Setiap ruangan dilengkapi dengan jendela yang tanpa atau dengan lampu penerangan dalam ruangan tersebut dapat memberikan tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan belajar.
- Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut:
 - Maksimum terdiri dari tiga lantai.
 - Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
- Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut:
 - Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
 - Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
 - Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran.
- Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan. Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 2.200 watt. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).

- Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
- Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
- Bangunan SMK/MAK baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
- Pemeliharaan bangunan SMK/MAK adalah sebagai berikut:
 - Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
 - Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
- Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.6. Kelengkapan Prasarana Dan Sarana⁸

Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK.

a. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum terdiri dari:

- Ruang kelas
- Ruang perpustakaan
- Ruang laboratorium IPA
- Ruang laboratorium komputer
- Ruang laboratorium bahasa
- Ruang praktik gambar teknik

Jenis ruang pembelajaran umum yang diperlukan oleh masing-masing program keahlian dirinci pada tabel di bawah ini :

No.	Program Keahlian	Ruang Kelas	Perpustakaan	Lab. Biologi	Lab. Fisika	Lab. Kimia	Lab. IPA	Lab. Komputer	Lab. Bahasa	Praktik Gambar Teknik
1.	Usaha Jasa Pariwisata	✓	✓				✓	✓	✓	
2.	Akomodasi Perhotelan	✓	✓				✓	✓	✓	
3.	Tata Kecantikan Kulit	✓	✓				✓	✓	✓	
4.	Tata Kecantikan Rambut	✓	✓				✓	✓	✓	
5.	Tata Busana	✓	✓				✓	✓	✓	
6.	Tata Boga	✓	✓				✓	✓	✓	

Tabel 2.3 Kebutuhan Ruang Pembelajaran Umum

Sumber : Lampiran Permen No. 40 tahun 2008

⁸ Lampiran Permendiknas No. 40 tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008

- b. Kelompok Ruang Penunjang terdiri dari:
- Ruang pimpinan
 - Ruang guru
 - Ruang tata usaha
 - Tempat beribadah
 - Ruang konseling
 - Ruang UKS
 - Ruang organisasi kesiswaan
 - Jamban
 - Gudang
 - Tempat berolahraga.
- c. Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

2.1.7. Persyaratan Ruang⁹

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Sumber
1.	R. Kelas Teori	Luas minimum 63 m ² , untuk 32 peserta didik.	Juknis SMK
2.	R. Kelas Praktek		
	R. Praktek Tata Busana - Ruang praktik pola - Ruang praktik menjahit manual - Ruang praktik menjahit masinal - Ruang praktik peragaan busana	Luas minimum 264 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik pola 32 m ² , ruang praktik menjahit manual 32 m ² , ruang praktik menjahit masinal 32 m ² , ruang praktik peragaan busana 120 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
	R. Praktek Kecantikan Rambut - Ruang Praktik perawatan rambut - Ruang Praktik pencucian dan pemotongan - Ruang praktik penataan rambut	Luas minimum 192 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik perawatan rambut 64 m ² , ruang praktik pencucian dan pemotongan rambut 48 m ² , ruang praktik penataan rambut 32 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
	R. Praktek Kecantikan Kulit - Ruang praktik masase - Ruang praktik perawatan wajah, tangan dan kaki	Luas minimum 192 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik masase 96 m ² , ruang praktik perawatan wajah, tangan dan kaki 48 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
	Akomodasi Perhotelan - House keeping - Front office - Pengolahan data dan informasi - Ruang praktik model hotel	Luas minimum 256 m ² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik <i>housekeeping</i> 64 m ² , ruang praktik <i>front office</i> 16 m ² , ruang praktik pengolahan data dan informasi 32 m ² , ruang praktik model hotel 96 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP

⁹ Lampiran Permendiknas No. 40 tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008

	Usaha Perjalanan Wisata - Ruang praktik ticketing - Ruang praktik touring - Ruang praktik guiding	Luas minimum 176 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik tiketing 64 m ² , ruang praktik <i>touring</i> 32 m ² , ruang praktik <i>guiding</i> 32 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
	Tata Boga dan Patiseri - Dapur latihan - Dapur produksi - Ruang Persiapan - Ruang praktik mini bar - Ruang praktik tata hidang - Ruang praktik dapur basah - Ruang praktik dapur kue kering - Ruang pengemasan dan pengujian mutu	Luas minimum 460 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik dapur latihan 32 m ² , ruang praktik dapur produksi 32 m ² , ruang praktik persiapan 16 m ² , ruang praktik mini bar 12 m ² , ruang praktik tata hidang 128 m ² , ruang praktik dapur kue basah 96 m ² , dapur kue kering 48 m ² , ruang praktik pengujian mutu dan pengemasan produk 48 m ² ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
3.	Laboratorium		
	Lab. IPA	luas minimum ruang laboratorium 48 m ² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m ² . Lebar ruang laboratorium minimum 5 m.	SNP
	Lab. Bahasa	Luas minimum 30 m ² dan lebar minimal 5 m.	SNP
	Lab. Komputer	Luas minimum 30 m ² dan lebar minimal 5 m.	SNP
4.	Konseling	Luas minimum 9 m ² .	SNP
5.	Lapangan olahraga	Luas minimum 1000 m ² . Dan di dalamnya terdapat ruang bebas berukuran 30x20 m.	SNP
6.	Perpustakaan	-	-
7.	OSIS	Luas minimum 9 m ² .	SNP
8.	Organisasi Kesiswaan	Luas minimum 9 m ² .	SNP
9.	Ruang UKS	Luas minimum 12 m ²	SNP
10.	Aula	Luas minimum 264 m ²	SB
11.	Fotocopy	Luas minimum 20 m ²	SB
12.	Gudang	Luas minimum 20 m ²	SB
13.	Toilet	Luas minimum 25 m ²	DA
14.	Musholla	Luas untuk 30 orang adalah 55 m ²	DA
15.	R. Pimpinan	Lebar minimum 3 m. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah	SNP
16.	R. Rapat	Luas minimum 72 m ² . Mudah dicapai dari halaman sekolah maupun luar lingkungan dan dekat dengan ruang pimpinan.	SNP

17.	R. Wakasek	Minimal 24 m ² . Dekat dengan ruang Kepala Sekolah dan Ketua Jurusan.	SB
18.	Ruang Kajar Program Keahlian	Minimal 24 m ² . Dekat dengan ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha	SB
19.	R. Guru	Luas minimum 72 m ² .	SNP
20.	R. Tata Usaha	Luas minimum 16 m ² .	SNP
22.	Pos satpam	Luas 8 m ²	SB
25.	Gudang	Luas 9-15 m ²	SB
33.	Parkir	Standar untuk mobil = 11,50 m ² Standar untuk motor = 2 m ²	DA

Tabel 2.4 Persyaratan Ruang SMK

Sumber : Standar Nasional Pendidikan, Data Arsitek, Studi Banding

2.2. Tinjauan Arsitektur Organik

2.2.1. Pengertian Arsitektur Organik

Terdapat 2 pengertian arsitektur organik dalam *Penguin Dictionary of Architecture* (Fleming, Honour & Pevsner dalam Tezza). Pertama, arsitektur organik menurut mereka adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural. Misalnya arsitektur yang menggunakan bentuk biomorfik. Pengertian kedua, arsitektur organik menurutnya adalah sebuah istilah yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya.

Arsitektur organik terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis. Bentuk-bentuk organisme tidak ada yang lurus di alam ini. Arsitektur organik dapat terlihat puitis, radikal, istimewa dan peduli akan lingkungan. Oleh karena itu, arsitektur organik terlihat unik.

Arsitektur organik membubuhkan harmoni antara tempat, manusia dan material. Dari segi bentuk, arsitektur organik menekankan pada keindahan dan harmoni pada bentuk bebas yang mengalir dengan bentuk-bentuk ekspresif yang berpengaruh pada psikologi manusia (Pearson dalam Tezza).

2.2.2. Perkembangan Arsitektur Organik

Aplikasi ide-ide organik dari masa ke masa mengalami perubahan, walaupun perubahannya lebih dikarenakan oleh perkembangan teknologi. Menurut Tezza¹⁰ dalam skripsinya tentang Arsitektur Organik Kontemporer, terdapat 4 kategori yang menjadi pengaplikasian ide organik, yaitu ekspresi bentuk, penggunaan ornamen, sistem struktur dan eksplorasi material. Berikut ini adalah tabel tentang perubahan arsitektur organik sampai pada masa arsitektur modern.

¹⁰ Nur Ghina Rasikha, Tezza, 2009, Skripsi Arsitektur Organik Kontemporer, UI

Di awal abad ke 20, penggunaan ornamen sebagai wujud aplikasi ide organik sangat kental. Namun ide ornamen tersebut hilang di era-era berikutnya. Yang makin berkembang adalah penggunaan bentuk biomorfik pada wujud bangunan, eksplorasi material dan struktur sebagai pendukung arsitektur organik.

Periode	Contoh Arsitek dan karyanya	Aplikasi Ide Organik					
		Karakter Bentuk	Ornamen	Struktur	Material	Prinsip Keberlanjutan	Lainnya
<1890	Arsitek klasik, arsitek renaissance	Simetris, tegak lurus	Ya	-	-	-	Menggunakan proporsi bentuk alam sebagai pembentuk geometri bangunan.
Art Noveau 1890-1905	Victor Horta (Hotel Tassel)	-	Ya	Ya, dipadu dengan ornamen	Penggunaan besi	-	-
	Hector Guinard (Paris Metro Entrance)	Biomorfik	Ya	Ya	Penggunaan besi	-	-
	Antoni Gaudi (Casa Mila, Casa Battlo, Park Guell)	Plastis, biomorfik/ekspresif	Ya, berbentuk tumbuhan	Ya	Besi, batu	-	-
Arsitektur Modern	Louis Sullivan	-	Ya	-	Besi, dalam bentuk ornamen	-	-
	Frank Lloyd Wright (Falling Water)	Massing yang asimetris. Perancangan dari dalam ke luar.	-	Ya, ada kantilever. Ekspresi bentuk alam pada struktur	Material alami atau lokal	Ya, bangunan seolah-olah 'tumbuh' dari tapaknya.	-
	Erich Mendelsohn (Einstein Tower)	Plastis, ekspresif	-	-	Beton, Ekspresi bentuk kurvilinear dengan potensi material	-	-
	Alvar Aalto	Menghindari bentuk geometris	-	-	Material alami atau lokal	Ya	-

Tabel 2.5 Perubahan Arsitektur Organik (Sebelum Abad 20-Arsitektur Modern)

Sumber : Tesis Arsitektur Organik Kontemporer, Tezza, 2009)

2.2.3. Ciri-Ciri Bentuk Arsitektur Organik

Steadman dalam Tezza, mengatakan bahwa salah satu ide yang melekat pada arsitektur organik adalah pada metode komposisi yang bekerja dari dalam ke luar, yakni dari program kebutuhan penghuni dan harapan mengenai penampilan luar bangunan. Banyak arsitek organik memberi penekanan dalam melibatkan klien dalam proses perancangan. Desain dapat diimprovisasi sejalan dengan proses pembangunannya. Jadi, bentuk organik dipengaruhi oleh fungsi, dimana fungsi tersebut adalah kebutuhan ruang untuk manusia.

Manusia hidup dalam ruang, manusia menciptakan ruang untuk hidup. Manusia membangun arsitektur. Ruang memiliki keberagaman bentuk dan pola, kedinamisan, dapat menekuk, melengkung dan berkelok-kelok. Jika arsitektur mengikuti konsep alam atau organik, maka unsur-unsur yang dapat ditampilkan adalah : perubahan, pergerakan fisik dari komponen bangunan, kontinuitas struktur dan tampak, ruang yang terbuka dan beragam, denah dengan grid yang tidak seragam, serta fluktuasi pada level lantai (Tsui, 1999 dalam Tezza).